

## 1. PENDAHULUAN

Film merupakan media berkarya yang terdiri dari unsur audio dan visual di dalamnya. Pada dasarnya film adalah gambar yang bergerak (Bordwell & Thompson, 2013). Teknik pengambilan gambar pada sebuah film bukan hanya semata-mata mendokumentasikan sebuah peristiwa. Tetapi bagaimana seorang penata kamera membentuk komposisi yang harmonis di dalam sebuah *shot* yang disebut dengan teknik sinematografi. Penata kamera menggunakan teknik sinematografi yang sesuai untuk memvisualisasikan imajinasi sutradara ke dalam bentuk visual yang naratif. Sinematografi yang tepat juga dapat merepresentasikan kondisi batin karakter di dalam sebuah cerita.

Film “27 Steps of May” garapan sutradara Ravi Bharwani merupakan salah satu film Indonesia yang memaksimalkan penggunaan teknik sinematografi untuk menggambarkan kondisi batin karakter. Di dalam film ini, penata kamera memvisualkan dua karakter gambar yang menarik melalui komposisi dan warna. Menceritakan tentang luka dan trauma tokoh May yang perlahan membuka diri melalui lubang di dinding kamarnya, memperlihatkan tetangganya yang merupakan seorang pesulap (cnnindonesia.com, 2019). Trauma di dalam film bisa disampaikan melalui berbagai cara, seperti *dialog, monolog, editing, angle, warna* dan sebagainya. Di dalam film ini, sutradara ingin mengaplikasikan trauma tokoh May melalui akting tokoh tanpa berdialog. Maka dari itu, pemilihan teknik sinematografi di dalam film ini sangat mempengaruhi keseluruhan film. Visual yang ditampilkan membantu tokoh May yang diperankan oleh Siti Hafat Raihaanun Nabila HM menggerakkan cerita di dalam film ini. Di lain sisi, diperlihatkan dampak trauma May terhadap tokoh ayah May yang diperankan oleh Lukman Sardi. Interaksi di antara dua tokoh ini juga sangat dipengaruhi oleh pengambilan gambar yang menarik. Maka, penelitian ini dibuat untuk membedah satu per satu *shot* yang menarik secara teknis dan bermakna secara visual di film “27 Steps of May.”

## **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan teknik sinematografi yang tepat dapat membuat sebuah *shot* tanpa dialog menjadi bernarasi dan bermakna, yang kemudian membuat penonton mengerti kondisi batin karakter tanpa harus diucapkan secara harafiah.

## **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan pembahasan topik penelitian ini adalah untuk membuktikan korelasi antara teori teknik sinematografi yang sudah ada dengan teknik sinematografi yang digunakan pada film “27 Steps of May” dalam menyampaikan trauma tokoh May kepada penonton. Pada akhirnya, pembaca dapat mengerti mengapa *shot-shot* tertentu divisualisasikan untuk memberikan rasa tidak nyaman.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA